

EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM BENTUK BANTUAN MODAL USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN PENDEKATAN METODE CIBEST

Mohammad Bayu Dwie Saputra; Clarashinta Canggih
Universitas Negeri Surabaya

e-mail: mohammad.18060@mhs.unesa.ac.id; clarashintacanggih@unesa.ac.id

***Abstract:** This research aims at analyzing the impact of Productive zakat distribution on one's spiritual and material aspects. The impact is measured using the CIBEST technique which will produce spiritual value (SV) and material value (MV). This research aims at analyzing and cognizing its effectiveness perceived by mustahiq. The process is conducted by classifying it based on the quadrants in the CIBEST calculation technique, before or after giving productive zakat in the form of business capital assistance as one of Surabaya Infaq Management Institute (LMI). The research uses descriptive quantitative research method with 24 households as respondents. The results show that the provision of productive zakat in the form of business capital assistance has positive and effective impact on the economic and spiritual aspects of mustahiq with an increase from quadrant II to quadrant I.*

***Keywords:** CIBEST; effectiveness; productive zakat*

Pendahuluan

Indonesia negara berbentuk kepulauan yang memiliki 17.504 pulau berjajar dari Sabang sampai Merauke dengan total penduduk 270,20 juta jiwa.¹ Sebuah kebanggaan menjadi negara besar dan memiliki banyak penduduk, hal ini menunjukkan bahwa betapa kuat sebuah negara bersatu dalam keberanekaragaman sebuah perbedaan ditambah dengan hal positif, seperti banyak tersedia lapangan kerja pasar potensial, pertumbuhan ekonomi yang bagus.² Akan tetapi, di balik hal tersebut masih tersimpan masalah yang cukup rumit dan tidak kunjung mendapatkan solusi.

Sektor ekonomi menjadi masalah klasik yang tidak kunjung usai sehingga berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, seperti memiliki wilayah yang luas membuat perbedaan kondisi geografis, potensi sumber daya alam, akses dalam pengiriman barang dan jasa. Pembangunan ekonomi menjadi hal penting bagi setiap negara apabila ingin menjadi negara maju. Pembangunan sendiri memiliki pengertian perubahan semua sistem dan tatanan sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya.³

¹ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses pada 22 Juni 2022.

² Vanya Karunia Mulia, "Apa Keuntungan Memiliki Jumlah Penduduk Besar Bagi Indonesia?", dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/23/180000869/apa-keuntungan-memiliki-jumlah-penduduk-besar-bagi-indonesia->. Diakses pada 22 Juni 2022.

³ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 2, Nomor 3 (2016), 29-40.

Indonesia menjadi negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam terbesar di dunia dengan total 236,53 juta jiwa (86,88%) dari total penduduk Indonesia, yaitu 272,23 juta jiwa.⁴ Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan indikator pemetaan potensi zakat (IPPZ) pada tahun 2019, potensi zakat Indonesia mencapai angka 233,8 triliun rupiah. Angka ini nilainya sama dengan 1,72% PDB tahun 2018 yang nilainya 13.588,8 triliun rupiah. Pada tahun 2020, potensi zakat Indonesia naik menjadi 327,6 triliun rupiah, namun potensi tersebut tersebut tidak diimbangi dengan realisasi. Hal tersebut bisa terjadi karena muzaki menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga yang berwenang untuk menghimpun.⁵

Zakat merupakan rukum Islam yang ketiga yang wajib hukumnya sebagai umat Islam untuk mengeluarkannya.⁶ Zakat bermakna mengeluarkan harta tertentu yang sudah mencapai nisabnya dan diberikan kepada orang tertentu (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh Islam. Zakat merupakan kegiatan berbasis sosial ekonomi yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mensejahterakan umat, semisal untuk menyelesaikan masalah kemiskinan. Zakat terbagi menjadi dua cara untuk penyaluran, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif merupakan harta zakat yang diberikan secara langsung kepada mustahik yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti sembako, baju dan rumah yang layak.⁷ Sedangkan zakat produktif merupakan pemberian zakat kepada mustahik yang bertujuan agar mampu mengelola dana zakat yang diberikan untuk kegiatan produktif dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.⁸ Maka dari itu, zakat perlu dikelola dengan baik agar hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya mampu tersampaikan dengan baik. Dengan kata lain, peran lembaga zakat penting dalam kondisi ini agar mampu memberdayakan dan memberikan kekuatan kepada kelompok lemah yang belum bisa mandiri dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencukupi kebutuhan pokok, seperti makan, kesehatan, pakaian, pendidikan.⁹

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya merupakan lembaga amil zakat nasional yang bergerak pada penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswa) yang berdiri pada tahun 1995. LMI bisa dikatakan lembaga zakat yang berdiri sudah cukup lama dari pada lembaga zakat lain, seperti Laziznu dan IZI, dan bisa dipastikan sudah mempunyai pengalaman yang banyak di dunia ziswa. Mempunyai sebuah program sangat penting bagi lembaga zakat karena dalam pendayagunaan dana ziswa pasti memerlukan sebuah program untuk menyalurkannya kepada orang yang berhak. Salah satu program yang dimiliki oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya adalah pemberian bantuan modal usaha kepada para mustahik. Program tersebut bertujuan untuk memberikan modal usaha bagi

⁴ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>. Diakses pada 14 Juli 2022.

⁵ Clarashinta Canggih, et.al., "Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia", *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1 (Januari 2017), 15-26.

⁶ Noor Amelia, "Analisis Potensi Zakat dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kalimantan Selatan", *Jurnal Humaniora Teknologi*, Volume 2, Nomor 1 (2016), 1-9.

⁷ Haris Al Amin, "Pengelolaan Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif (Suatu Kajian Peningkatan Sektor Ekonomi Mikro dalam Islam)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKONIS)*, Volume 14, Nomor 2 (Agustus 2015), 1-14.

⁸ Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2015), 89-102.

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 64.

para mustahik yang ingin mengembangkan usahanya atau ingin membuka usaha baru. Program bantuan modal usaha yang dilakukan oleh LMI hadir sebagai salah satu solusi bagi pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan modal usaha di tengah sulitnya kondisi dan pencairan kredit yang dilakukan oleh pihak bank.

Sebuah program yang dijalankan perlu adanya pengukuran efektivitas yang dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah menggunakan metode CIBEST. Metode CIBEST merupakan suatu metode penelitian dengan melihat dua aspek, yaitu aspek material dan aspek spiritual. Pengukuran yang digunakan dalam metode CIBEST selalu berjalan selaras antara material dan spiritual yang bertujuan agar memperoleh hasil akurat dan terpercaya. CIBEST memiliki keunggulan dapat mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran; dan membantu instansi pemerintah untuk membuat rancangan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menggerakkan rumah tangga yang berada di kuadran kemiskinan menjadi kuadran sejahtera.¹⁰

Penelitian menggunakan CIBEST dilakukan agar mengetahui dampak dari penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.¹¹ Dalam kasus Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Timur menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi dan spiritual mustahik dengan mengalami kenaikan sebesar 9% dalam aspek kesejahteraan rumah tangga dan turun 9% pada indeks kemiskinan material. Penelitian pada penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Padang juga menunjukkan hasil yang sama. Mustahik zakat produktif memperoleh dampak positif dengan kenaikan yang drastis dengan sebelum adanya bantuan zakat produktif, di mana 67 mustahik terbagi dalam empat kuadran, yaitu kuadran I sebesar 42 orang, kuadran II sebesar 20 orang, kuadran III sebesar 4 orang, dan kuadran IV sejumlah 1 orang. Namun setelah pemberian zakat produktif, semua mustahik mampu memanfaatkan dan menghasilkan sejahtera dari aspek material dan spiritual yang menyebabkan tergolong dalam kuadran I, yaitu mampu mencukupi kebutuhan keluarga dari aspek spiritual dan material.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Rinol Sumantri¹³ menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banyuasin Sumatra Selatan kurang maksimal karena kurang adanya bimbingan dari pihak lembaga dan kurangnya kesadaran dari individu masing-masing. Dilihat dari dampaknya, hanya bertambah 2 KK yang tingkat kesejahteraan secara material bertambah yang semula berjumlah 52 menjadi 54, dan untuk spiritual tidak begitu signifikan karena para mustahik masih lebih mementingkan mencari nafkah dari pada melaksanakan ibadah karena tuntutan sebagai kepala keluarga.

Penelitian tentang dampak penyaluran zakat produktif menggunakan metode CIBEST banyak dilakukan, namun belum ada yang mengangkat dampak zakat berupa modal usaha seperti yang disalurkan oleh LMI Surabaya. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui dampak

¹⁰ Irfan Syaqui Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective", *Al-Iqtishad*, Volume 7, Nomor 1 (Januari 2015), 87-104.

¹¹ Ach Yasin dan Santi Ariyani, "Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan CIBEST", *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 1 (2022), 115-128.

¹² Neng Kamarni dan Yogi Saputra, "Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)", *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2 (2021), 121-133.

¹³ Rinol Sumantri, "Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST", *I-Economics*, Volume 3, Nomor 2 (2017), 209-233.

dari aspek material dan spiritual yang dialami oleh mustahik pada LMI Surabaya sesudah menerima bantuan zakat produktif berupa modal usaha dengan hasil akhir dikelompokkan berdasarkan hasil penghitungan nilai *material value* (MV) dan *spiritual value* (SV). LMI Surabaya dipilih sebagai objek penelitian karena LMI Surabaya merupakan salah satu lembaga infak yang berdiri sudah cukup lama, yaitu pada tahun 1995 dari pada lembaga zakat yang lain, seperti IZI, Nurul Hayat, Laziznu, dan lainnya. Penelitian ini penting dilakukan karena sebagai salah satu bahan evaluasi untuk lembaga zakat dari program kerja yang dijalankan terutama dari segi efektivitasnya dalam memperbaiki kondisi perkonomian mustahik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menjabarkan hasil perhitungan yang dilakukan secara non statistik, dan penelitian ini dilakukan kepada golongan mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Surabaya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui pengambilan sampel di LMI Surabaya dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi secara terbuka kepada mustahik yang tergolong dalam penerima bantuan modal usaha zakat produktif. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh penerima zakat produktif di LMI Surabaya dengan total populasi sebanyak 66 orang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penerima zakat produktif berupa modal usaha dari LMI Surabaya; dan mustahik yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman. Setelah dilakukan klasifikasi mustahik, didapatkan hasil bahwa yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman adalah sebanyak 26 orang. Dari 26 orang tersebut, hanya 24 orang yang menjadi sampel penelitian ini, karena dua orang mustahik tidak dapat dihubungi.

Penelitian ini menggunakan metode CIBEST¹⁴ dengan pengelompokan mustahik ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran sejahtera, kuadran kemiskinan material, kuadran kemiskinan spiritual, dan kuadran kemiskinan absolut, yang di dalamnya terdapat lima aspek, yaitu salat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode CIBEST perlu adanya beberapa tahapan.

Pertama, penentuan garis kemiskinan (*material value*) dalam setiap daerah akan menghasilkan jumlah yang berbeda. penelitian ini menggunakan data dari BPS Kota Surabaya tahun 2019, yaitu sebesar 567.474 rupiah. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata ukuran rumah tangga dengan total penduduk Kota Surabaya 3,148,939 juta orang dengan total rumah tangga sebanyak 971,659 rumah tangga.¹⁵

Rata-rata ukuran rumah tangga:

$$\frac{\text{jumlah total penduduk}}{\text{jumlah rumah tangga}}$$

Selanjutnya, dalam pengukuran *material value* (MV) diperoleh dari hasil perkalian rata-rata ukuran rumah tangga dengan garis kemiskinan, sehingga *material value* (MV) diperoleh

¹⁴ Irfan Syaqui Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model", 87-104.

¹⁵ <https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/26/880/banyaknya-penduduk-dan-kepala-keluarga-kk-menurut-kecamatan-di-kota-surabaya-tahun-2019.html>. Diakses pada 16 Juni 2022.

sebagai berikut:

Material value (MV): garis kemiskinan masing-masing wilayah x rata-rata ukuran rumah tangga.

Kedua, penentuan garis batas spiritual (*spiritual value*). Perhitungan skor *spiritual value* (SV) berdasarkan pertanyaan dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui kondisi spiritual mustahik melalui LMI Surabaya, dengan cara penghitungan berikut:

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vz_i + Vhi + Vgi}{5}$$

Di mana :

- Hi = Nilai anggota keluarga ke-i
- Vp = Nilai salat anggota keluarga ke-i
- Vf = Nilai puasa anggota keluarga ke-i
- Vz = Nilai zakat dan infak anggota keluarga ke-i
- Vh = Nilai lingkungan keluarga ke-i
- Vg = Nilai kebijakan pemerintah keluarga ke-i

Ketiga, pengelompokan kuadran CIBEST yang dilakukan setelah mendapatkan nilai *material value* (MV) dan *spiritual value* (SV) dari masing-masing mustahik atau responden dengan pengelompokan ke dalam empat kuadran.

Tabel 1.1. Kuadran CIBEST¹⁶

Skor Aktual	≤ Nilai MV	> Nilai MV
> Nilai SV	Miskin material, kaya spiritual (Kuadran II)	Kaya material, kaya spiritual (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin material, miskin spiritual (Kuadran IV)	Kaya material, miskin spiritual (Kuadran III)

Kuadran I : Apabila pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV dan nilai spiritual rumah tangga juga lebih besar dari SV.

Kuadran II : Apabila pendapatan rumah tangga lebih rendah dari MV tetapi nilai spiritual rumah tangga lebih besar dari SV.

Kuadran III : Apabila pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV namun nilai spiritual rumah tangga lebih rendah dari SV.

Kuadran IV : Apabila pendapatan rumah tangga lebih rendah dari MV dan nilai spiritual rumah tangga juga lebih rendah dari SV.

Keempat, melakukan perhitungan terhadap keseluruhan dari indeks CIBEST, seperti dalam tabel berikut.

¹⁶ Isro'iyatul Mubarakah, et.al., "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2017), 37-50.

Tabel 1.2. Perhitungan Indeks CIBEST¹⁷

No	Indeks CIBEST	Rumus	Keterangan
1.	Kesejahteraan	$W = \frac{w}{N}$	W = Indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$ w = Jumlah keluarga sejahtera yang kaya secara material dan spiritual N = Jumlah total rumah tangga yang diamati
2.	Kemiskinan Material	$P_m = \frac{M_p}{N}$	P _m = Indeks kemiskinan material; $0 \leq P_m \leq 1$ M _p = Jumlah keluarga yang miskin secara material tetapi kaya secara spiritual N = Jumlah total rumah tangga yang diamati
3.	Kemiskinan Spiritual	$P_s = \frac{S_p}{N}$	P _s = Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq P_s \leq 1$ S _p = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual tetapi berkecukupan secara material N = Jumlah total rumah tangga yang diamati
4.	Kemiskinan Absolut	$P_a = \frac{A_p}{N}$	P _a = Indeks kemiskinan absolute; $0 \leq P_a \leq 1$ A _p = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan material N = Jumlah total rumah tangga yang diamati

Dampak Bantuan Zakat Produktif Modal Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik

Mengukur *material value* (MV) diperlukan garis kemiskinan, jumlah penduduk, dan rata-rata ukuran rumah tangga. Garis kemiskinan diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Surabaya tahun 2019 adalah sebesar 567.474 rupiah. kemudian diperlukan jumlah dan rata-rata rumah tangga untuk menghitung MV. Menurut data BPS,¹⁸ total jumlah penduduk surabaya adalah 3.148,939 juta jiwa sedangkan total rumah tangganya sebesar 971.695 rumah tangga. Hasil dari perhitungan rata-rata rumah tangga sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata ukuran rumah tangga: } \frac{3.148.939}{971.659} : 3,24$$

Selanjutnya dalam pengukuran *material value* (MV) diperoleh dari hasil perkalian rata-rata ukuran rumah tangga dengan garis kemiskinan, sehingga *material value* (MV) diperoleh sebagai berikut:

$$\text{MV: Rp. } 567.474 \times 3,24 = \text{Rp. } 1.838.615 \text{ per rumah tangga}$$

¹⁷ Ibid.

¹⁸ <https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/26/880/banyaknya-penduduk-dan-kepala-keluarga-kk-menurut-kecamatan-di-kota-surabaya-tahun-2019.html>. Diakses pada 16 Juni 2022.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas pendapatan mustahik mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah pemberian zakat produktif berupa modal usaha. Rata-rata pendapatan mustahik sebelum adanya pemberian zakat produktif adalah sebesar 1.596.875 rupiah, dan sesudah pemberian zakat produktif naik menjadi 2.456.250 rupiah. Kenaikan pendapatan mustahik setelah pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha mencapai angka 859.375 rupiah. Dari 24 mustahik yang mendapat bantuan modal usaha, sebanyak 22 orang mengalami kenaikan pendapatan, sedangkan 2 lainnya mengalami penurunan dan tidak mengalami perubahan dalam pendapatan.

Untuk perhitungan garis kemiskinan yang diperoleh untuk wilayah surabaya adalah sebesar 1.838.615 rupiah per bulan masing-masing rumah tangga. Dari 24 keluarga yang mendapatkan zakat produktif yang berada di bawah garis kemiskinan sebelum mendapatkan bantuan modal usaha adalah 18 orang dan 6 orang lainnya di atas garis kemiskinan. Sedangkan setelah pemberian bantuan modal usaha dari LMI Surabaya, pendapatan keluarga mustahik yang berada di bawah garis kemiskinan menjadi 10 orang dan 14 orang lainnya mengalami kenaikan pendapatan dan berada di atas garis kemiskinan. Zakat produktif bantuan modal usaha yang diberikan LMI Surabaya memiliki dampak positif terhadap kenaikan pendapatan mustahik.

Analisis Dampak Bantuan Zakat Produktif Modal Usaha Terhadap Spiritual Mustahik

Keperluan dasar spiritual dilandasi dengan lima variabel, yaitu salat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Pemilihan variabel tersebut karena memiliki posisi penting dalam kegiatan ibadah, seperti salat, zakat, dan puasa merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam, sedangkan variabel lingkungan keluarga menjadi penting karena mampu menjadi tempat yang memiliki atmosfer positif untuk melakukan ibadah, dan variabel kebijakan pemerintah menjadi penting karena bisa mempengaruhi kondisi lingkungan sosial dan menjadikan lingkungan yang tertib sehingga menjadi nyaman dan aman dalam melakukan ibadah.¹⁹

Mengukur aspek spiritual mustahik dibutuhkan skor masing-masing dari anggota keluarga yang menjadi responden penelitian. Nilai dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel. Nilai minimum yang harus dicapai oleh masing-masing keluarga agar tidak tergolong dalam kategori miskin spiritual adalah minimal 3, baik sebelum menerima bantuan modal usaha atau sesudah menerima bantuan modal usaha. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kondisi spiritual mustahik sebelum dan sesudah adanya zakat produktif, yaitu bantuan modal usaha di mana pada variabel salat terdapat kenaikan nilai pada 4 aspek spiritual, yaitu pada salat, puasa, zakat, dan lingkungan keluarga, sedangkan pada aspek kebijakan pemerintah nilainya tetap. Jumlah keseluruhan dari aspek sebelum dan sesudah diberi bantuan modal usaha adalah 3,6 menjadi 3,72 yang apabila dipresentasikan mengalami peningkatan sebesar 3,3% dari sebelumnya. Dengan hasil ini bisa diartikan bahwa zakat produktif berupa bantuan modal usaha memberikan dampak positif dengan hasil yang ditunjukkan mustahik selain meningkatkan semangat dalam berusaha menjalankan usaha juga meningkatkan semangat dalam urusan spiritual, seperti salat, puasa, zakat, dan lainnya.

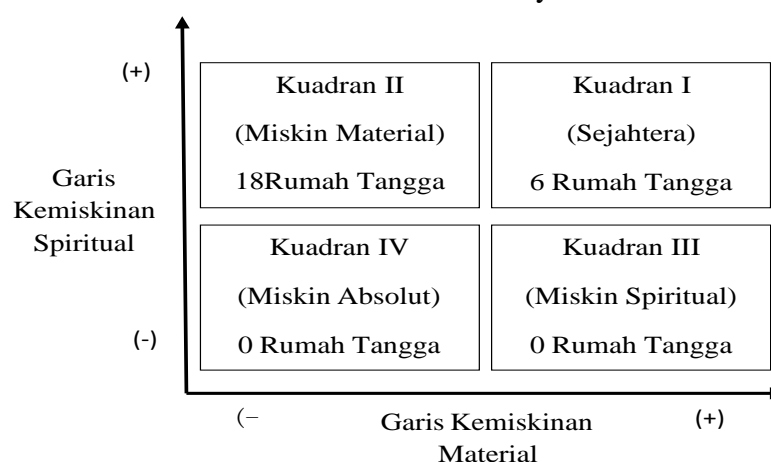
¹⁹ Isro'iyatul Mubarakah, et.al., "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan", 37-50.

Analisis Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Bantuan Modal Usaha Dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya

Pada analisis CIBEST terdapat dua pembahasan, yaitu tentang kuadran dan indeks CIBEST. Kuadran CIBEST berisikan tentang pemetaan sebuah rumah tangga ke dalam kuadran atau area yang ada, yaitu kuadran I (kesejahteraan), kuadran II (miskin material), kuadran III (miskin spiritual), dan kuadran IV (miskin absolut). Berikut data primer yang didapat dari wawancara dan pengkualifikasian mustahik berdasarkan MV dan SV dan dikelompokkan berdasarkan kuadran CIBEST:

1. Kuadran I : Pendapatan mustahik > Rp. 1.838.615 dan skor spiritual > 3
2. Kuadran II : Pendapatan mustahik < Rp. 1.838.615 dan skor spiritual > 3
3. Kuadran III : Pendapatan mustahik > Rp. 1.838.615 dan skor spiritual < 3
4. Kuadran IV : Pendapatan mustahik < Rp. 1.838.615 dan skor spiritual < 3

Gambar 1.1. Kuadran CIBEST Sebelum Adanya Bantuan Dana Zakat



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 rumah tangga tergolong dalam kuadran I atau kuadran sejahtera. Kuadran I terletak pada sumbu positif, baik dari aspek material maupun aspek spiritual atau bisa dikatakan nilai material (MV) yang diperoleh melebihi batas kemiskinan, yaitu melebihi angka 1.838.615 rupiah dan nilai spiritual (SV) melebihi angka 3. Kuadran ini menunjukkan bahwa 6 anggota keluarga telah melebihi batas spiritual dan material sebelum diberi bantuan modal usaha dari LMI Surabaya.

Pada kuadran II menjelaskan bahwa rumah tangga tergolong dalam kemiskinan secara material. Kuadran II terletak pada sumbu negatif untuk aspek material dan menempati sumbu positif untuk aspek spiritual. Pada area ini terdapat 14 mustahik yang bisa dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya namun belum bisa memenuhi kebutuhan materialnya. Pada kuadran III menjelaskan bahwa rumah tangga tergolong dalam kemiskinan spiritual dan kaya dalam aspek material, dan pada kuadran IV menjelaskan bahwa rumah tangga tergolong dalam miskin secara spiritual dan material. Namun dalam gambar di atas, tidak menunjukkan adanya mustahik yang tergolong dalam kedua kuadran tersebut.

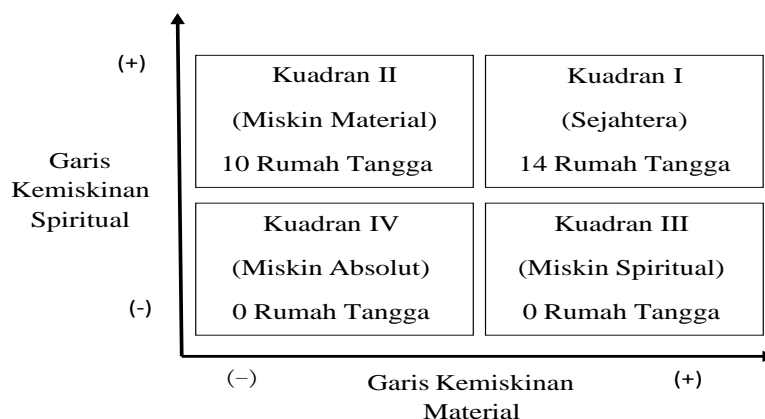
Analisis Kuadran CIBEST Sesudah Menerima Bantuan Modal Usaha Dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya

Zakat produktif yang diwujudkan dalam bantuan modal usaha diharapkan mampu

menjadi suntikan semangat bagi pelaku usaha terutama bagi para mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Surabaya dan mengubah kondisi ekonomi mereka sekaligus merubah status menjadi muzakki. Berikut hasil analisis kuadran CIBEST sesudah pemberian zakat produktif berupa modal usaha dengan pengelompokan dan pengkualifikasian yang sama:

1. Kuadran I : Pendapatan mustahik > Rp. 1.838.615 dan skor spiritual > 3
2. Kuadran II : Pendapatan mustahik < Rp. 1.838.615 dan skor spiritual > 3
3. Kuadran III : Pendapatan mustahik > Rp. 1.838.615 dan skor spiritual < 3
4. Kuadran IV : Pendapatan mustahik < Rp. 1.838.615 dan skor spiritual < 3

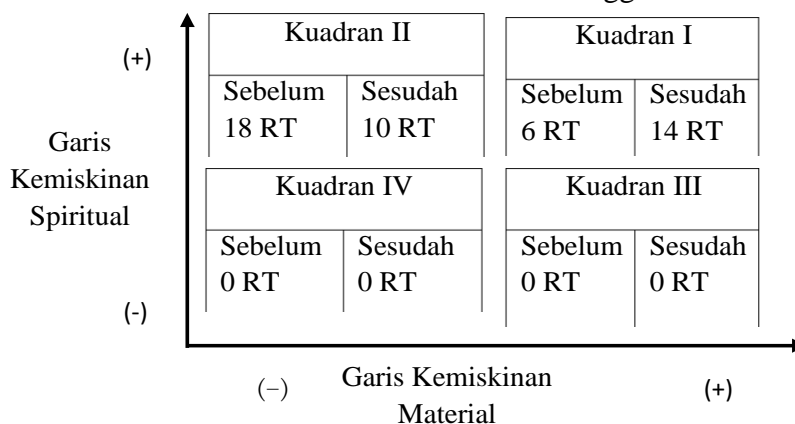
Gambar 1.2. Kuadran CIBEST Sesudah Adanya Bantuan Dana Zakat



Sesudah pemberian zakat produktif berupa bantuan modal usaha terdapat perubahan kuadran pada mustahik. Pada kuadran I yang semula terdapat 6 rumah tangga, setelah pemberian bantuan modal usaha bertambah menjadi 14 rumah tangga. Artinya, ada 8 mustahik mengalami kenaikan dari sisi material dan spritual di mana keduanya telah melewati batas minimal dari SV dan MV.

Kuadran II terdapat 10 rumah tangga yang masih berada di area tersebut yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan secara material atau mengalami kenaikan, namun angkanya masih di bawah garis MV yang sudah ditentukan, yaitu sebesar 1.838.615 rupiah. Kuadran III dan IV masih tetap karena dari sebelum pemberian zakat produktif berupa bantuan modal usaha tidak ada yang tergolong di dalamnya.

Gambar 1.3. Perubahan Jumlah Rumah Tangga Mustahik



Kuadran I menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dengan peningkatan mustahik sebanyak 8 orang dari sebelum pemberian modal usaha dari LMI Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa mustahik mampu menaikkan perekonomian mereka secara mandiri dengan kegiatan produktif, dan menaikkan pendapatan mereka sehingga mampu melebihi batas minimal garis kemiskinan, yaitu 1.838.615 rupiah. Kuadran II mengalami penurunan jumlah mustahik sebanyak 8 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mustahik masih ada yang belum mampu melewati batas minimal garis kemiskinan.

Perubahan terjadi karena penyaluran zakat produktif berjalan dengan baik dan memberikan dampak bagi mustahik dengan kemampuan mereka meningkatkan aspek material dan spiritual, namun tidak dipungkiri juga terdapat mustahik yang gagal mencapai angka batas minimal garis kemiskinan karena nominal yang cukup tinggi, yaitu 1.838.615 rupiah. Aspek spiritual sudah bisa dipenuhi oleh para mustahik walapun tanpa adanya bantuan modal usaha.

Analisis Indeks Kemiskinan CIBEST

Indeks kemiskinan yang ada pada kuadran CIBEST terdiri dari indeks kesejahteraan, kemiskinan material, kemiskinan spiritual, kemiskinan absolut. Melalui hasil yang diperoleh pada kuadran CIBEST, dapat diketahui hasil indeks kemiskinan islami berikut:

Tabel 1.3. Indeks CIBEST Mustahik

Indeks CIBEST	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Sejahtera	0,25	0,58	Naik
Miskin material	0,75	0,41	Turun
Miskin spiritual	0	0	0
Miskin absolute	0	0	0

Indeks sejahtera mampu memberikan gambaran terhadap kondisi rumah tangga yang mampu mencukupi kebutuhan material dan spiritual, juga dapat diketahui terkait dampak zakat yang diberikan oleh LMI Surabaya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga yang tergolong dalam kategori sejahtera berjumlah 0,58. Artinya, para rumah tangga atau mustahik yang menerima bantuan modal usaha mampu memenuhi kebutuhannya, baik dari segi material atau spiritual jumlahnya meningkat dari pada sebelum pemberian modal usaha, yaitu sebesar 0,25 atau mengalami kenaikan sebesar 0,34. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat produktif berupa bantuan modal usaha yang diberikan mampu meningkatkan keadaan material dan spiritual mustahik, seperti peningkatan pendapatan dan perbaikan kualitas dalam beribadah, seperti salat, zakat, puasa, dan lainnya.

Indeks kemiskinan material merupakan area atau kuadran yang menunjukkan seorang mustahik mampu mencukupi atau melaksanakan kebutuhan spiritualnya dengan baik namun belum bisa mencukupi kebutuhan secara material. Tabel di atas menunjukkan bahwa angka miskin material mengalami perbedaan saat sebelum pemberian zakat produktif berupa modal usaha dan sesudah pemberian bantuan modal usaha. Nilai yang ditunjukkan pada saat sebelum dan sesudah pemberian zakat produktif mengalami penurunan sebesar 0,34. Artinya, mustahik mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan cukup baik sehingga mengangkat

pendapatan dan mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa penyaluran zakat produktif berupa modal usaha memberi dampak positif bagi para mustahik, dan bisa dikatakan program yang dijalankan oleh LMI Surabaya bisa menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kondisi material dan spiritual mustahik, karena secara tidak langsung cara yang dilakukan oleh LMI menuntut seseorang untuk mandiri dan mau berusaha agar perkonomian rumah tangga meningkat dengan kegiatan produktif, dan mengubah status para mustahik menjadi muzakki sesuai dengan tujuan zakat produktif.²⁰

Pemberian zakat produktif bisa dikatakan lebih berdampak kepada kesejahteraan mustahik dari pada pemberian zakat konsumtif, karena zakat konsumtif hanya bersifat sementara, dan dilihat dari segi dampak hanya pada saat setelah diberi bantuan dan setelah bantuannya habis akan kembali seperti dulu lagi. Berbeda dengan zakat produktif, mustahik dituntut untuk kreatif mengelola zakat produktif yang diberikan agar mampu berkembang dan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini yang mampu merubah status sebuah keluarga dari segi material dan spiritual. Dampak dari bantuan zakat produktif ini adalah sebagian besar mustahik mampu mengelola bantuan modal usaha yang diberikan oleh LMI Surabaya dengan baik dibuktikan dengan kondisi sebelum dan sesudah pemberian modal usaha, yaitu 18 mustahik tergolong dalam kuadran II, yaitu miskin secara material namun kaya dari aspek spiritual, 6 sisanya tergolong dalam kuadran I yang sejahtera dari aspek material dan spiritual. Sedangkan sesudah pemberian modal usaha, 14 orang menjadi berkecukupan secara material dan spiritual, dan sisanya masih tetap miskin secara material.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pemberian zakat produktif berbentuk modal usaha memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian mustahik, yaitu mampu menaikkan kondisi spiritual dan material. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, yaitu pemberian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Tengah berdampak positif dari segi kenaikan ekonomi dan spiritual, selain itu mampu menurunkan indeks kemiskinan mustahik.²¹ Sama halnya dengan pemberian zakat produktif berupa modal usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang juga berdampak positif terhadap mustahik dengan semuanya naik pada kuadran I, yang awalnya tersebar di kuadran II, III, dan IV, dengan mampu mencukupi kebutuhan secara material dan spiritual.²²

Program Jogja Sejahtera yang dilakukan oleh BAZNAS Yogyakarta, dengan pemberian bantuan sebesar 5 juta rupiah juga memberikan dampak, yang awalnya banyak yang tergolong dalam kuadran II menjadi golongan kuadran I, dan BAZNAS Yogyakarta dikatakan berhasil dalam program ini.²³ Sementara itu, penelitian pada BAZNAS Banyuasin memberikan hasil yang berbeda. Program yang dijalankan oleh BAZNAS Banyuasin kurang memberikan hasil yang optimal karena kurang adanya bimbingan dari pihak lembaga dan kurangnya kesadaran

²⁰ Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur* (Malang: Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 48.

²¹ Isro'iyatul Mubarakah, et.al., "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan", 37-50.

²² Neng Kamarni dan Yogi Saputra, "Penyaluran Dana Zakat Produktif", 121-133.

²³ Abdul Salam dan Rif'atun Nisa, "Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat terhadap Mustahik Ditinjau dengan Menggunakan Metode CIBEST", *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 11, Nomor 1 (2021), 68-73.

dari individu masing-masing. Dilihat dari dampaknya hanya bertambah 2 KK yang tingkat kesejahteraan secara material bertambah yang semula berjumlah 52 menjadi 54, dan untuk spiritual tidak begitu signifikan karena para mustahik masih lebih mementingkan mencari nafkah dari pada melaksanakan ibadah karena tuntutan sebagai kepala keluarga.²⁴ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori zakat produktif, yaitu dengan mustahik mengelola dan menginvestasikan zakat yang telah diterima dengan syarat dana yang diterima disalurkan di dalam usaha yang halal dan mampu dikelola dengan baik, seperti usaha mikro kecil, berdagang yang sesuai dengan prinsip syariat yang berlaku.²⁵

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan dua kesimpulan. *Pertama*, mustahik dari Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Surabaya mengalami peningkatan dari aspek material dan spiritual setelah pemberian zakat produktif berupa bantuan modal usaha. Zakat produktif berupa bantuan modal usaha yang diberikan kepada mustahik berdampak positif dan berjalan dengan efektif dilihat dengan bertambahnya kondisi material dan spiritual dari masing-masing mustahik yang mendapatkan bantuan. *Kedua*, lembaga perlu meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada mustahik agar mampu lebih memanfaatkan bantuan modal usaha dengan baik sehingga mampu mengangkat kondisi material dan spiritual secara signifikan, di sisi lain penggunaan metode CIBEST juga bisa dijadikan referensi untuk mengukur dampak dari zakat itu sendiri. Dalam penelitian yang akan datang dalam mengambil data dan referensi harus lebih banyak mustahik agar terlihat betul berjalan efektif atau tidaknya program yang dijalankan.

Daftar Rujukan

- Al Amin, Haris. “Pengelolaan Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif (Suatu Kajian Peningkatan Sektor Ekonomi Mikro dalam Islam)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKONIS)*, Volume 14, Nomor 2 (Agustus 2015).
- Amelia, Noor. “Analisis Potensi Zakat dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kalimantan Selatan”, *Jurnal Humaniora Teknologi*, Volume 2, Nomor 1 (2016).
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. “Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective”, *Al-Iqtishad*, Volume 7, Nomor 1 (Januari 2015).
- Canggih, Clarashinta, et.al.. “Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia”, *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1 (Januari 2017).
- Fitria, Tira Nur. “Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 2, Nomor 3 (2016).
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Kamarni, Neng dan Yogi Saputra. “Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)”,

²⁴ Rinol Sumantri, “Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik”, 209-233.

²⁵ Kirana Sasadhara, “Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur)”, *JIMFEB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 7, Nomor 2 (2019), 1-13.

- Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2 (2021).
- Mubarokah, Isro'iyatul, et.al.. "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Volume 5, Nomor 1 (Juni 2017).
- Mulia, Vanya Karunia. "Apa Keuntungan Memiliki Jumlah Penduduk Besar Bagi Indonesia?", dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/23/180000869/apa-keuntungan-memiliki-jumlah-penduduk-besar-bagi-indonesia->. Diakses pada 22 Juni 2022.
- Salam, Abdul dan Rif'atun Nisa. "Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat terhadap Mustahik Ditinjau dengan Menggunakan Metode CIBEST", *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 11, Nomor 1 (2021).
- Sasadhara, Kirana. "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur)", *JIMFEB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 7, Nomor 2 (2019).
- Sumantri, Rinol. "Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST", *I-Economics*, Volume 3, Nomor 2 (2017).
- Toriquddin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Malang: Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Widiastuti, Tika. "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2015).
- Yasin, Ach dan Santi Ariyani. "Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan CIBEST", *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 1 (2022).
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses pada 22 Juni 2022.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>. Diakses pada 14 Juli 2022.
- <https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/26/880/banyaknya-penduduk-dan-kepala-keluarga-kk-menurut-kecamatan-di-kota-surabaya-tahun-2019.html>. Diakses pada 16 Juni 2022.